

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan dalam dunia usaha, yang berarti semakin ketat juga persaingannya. Usaha pada bidang jasa diantaranya yaitu industri asuransi yang kini semakin berkembang. Sebagai usaha yang salah satu tugasnya adalah menghimpun dana dari masyarakat, perusahaan asuransi harus pandai dan profesional dalam mengelola resiko dan kinerja keuangannya. Pada tahun 1980-an pemerintah mengeluarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha peransuransian, yang didalamnya terdapat kemudahan dalam hal perijinan, hal ini tentu akan memicu munculnya perusahaan-perusahaan baru yang akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional. Diharapkan juga semakin berkembangnya industri asuransi, maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan semakin berkembang.

Asuransi atau pertanggungan ialah suatu perjanjian dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk penggantian kepadanya karena sebuah kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tentu (pasal 246 KUHD).

Menurut muhammad abdulqadir (2011:135) berdasarkan jenis usahanya asuransi dibedakan menjadi 4 (empat) macam seperti yang diatur dalam undang-undang asuransi, yaitu Asuransi Kerugian, Asuransi Jiwa, Reasuransi dan Asuransi Sosial. Diantara 4 jenis perusahaan asuransi, jenis perusahaan asuransi kerugian memiliki masalah dimana tingkat profitabilitas perusahaan asuransi kerugian mengalami penurunan.

Manurut Mollengraf yang dikutip Djojosoedarsono (2003:74) Asuransi kerugian adalah persetujuan dengan mana satu pihak penanggung mengikatkan diri terhadap yang lain – tertanggung – untuk

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung, karena terjadinya suatu peristiwa yang telah ditunjuk dan yang belum tentu secara kebetulan, dengan mana pula tertanggung berjanji untuk membayar premi. Perusahaan asuransi kerugian memiliki perkembangan yang signifikan, adanya pernyataan dari Kurniasih (2011) yang menyatakan bahwa akhir tahun 2011, asuransi kerugian diprediksi akan mencapai pertumbuhan premi sebesar 15% dan pada 2012 pertumbuhannya diproyeksikan mencapai 22%-23%. Ini terbukti dengan semakin bertambahnya perusahaan asuransi kerugian di Indonesia dari tahun 2011 sebanyak 77 perusahaan dan tahun 2012 sebanyak 83 perusahaan menurut Djalil (2012). Namun data laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI dari tahun ke tahun secara laba bersih mengalami penurunan. Hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti perusahaan asuransi kerugian.

Dari sekian banyaknya perusahaan asuransi, per tahun 2016 ada 12 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Dari 12 perusahaan asuransi, terdapat 6 perusahaan asuransi yang mengalami produk asuransi kerugian ditambah 1 perusahaan menyusul pada tahun 2015. Persaingan usaha di Indonesia semakin ketat, menuntut agar setiap perusahaan meningkatkan kinerjanya. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari perspektif keuangan dan non keuangan, namun perspektif keuangan lebih kongkrit dan mudah dilihat karena kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba, pendapatan dan nilai pasar.

Laba setelah pajak industri asuransi kerugian menurun 7,64% pada Juli 2017, walaupun hasil investasi dan hasil underwriting bertumbuh tipis. Penurunan tersebut sejalan dengan koreksi premi bruto sebesar 1,82%. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan tentang statistik asuransi per Juli 2017, laba setelah pajak industri asuransi umum senilai Rp2,44 triliun. Realisasi itu menurun 7,64% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu senilai Rp2,65 triliun. Sementara itu, premi bruto industri asuransi umum tercatat senilai Rp30,52 triliun pada periode serupa, atau turun 1,82% dibandingkan dengan pendapatan premi industri pada periode yang sama tahun lalu senilai Rp31,09 triliun. (<http://jakarta.bisnis.com>)

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Ada kontra produktif dalam subsektor asuransi, dimana secara tingkat pertumbuhan premi dan perusahaan meningkat akan tetapi dalam laporan keuangan laba perusahaan mengalami penurunan. Dalam hal ini, maka kesehatan perusahaan harus ditinjau kembali. Kinerja suatu perusahaan asuransi mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Tingkat kesehatan perusahaan asuransi sangat penting agar nantinya perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dalam menjalankan usahanya sehingga mendapatkan laba yang maksimal. Dengan efisiensi biaya dan mendapatkan laba yang maksimal dapat menghindarkan perusahaan dari kemungkinan kebangkrutan atau terlikuidasi. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. menurut kasmir (2013:196) adalah Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan

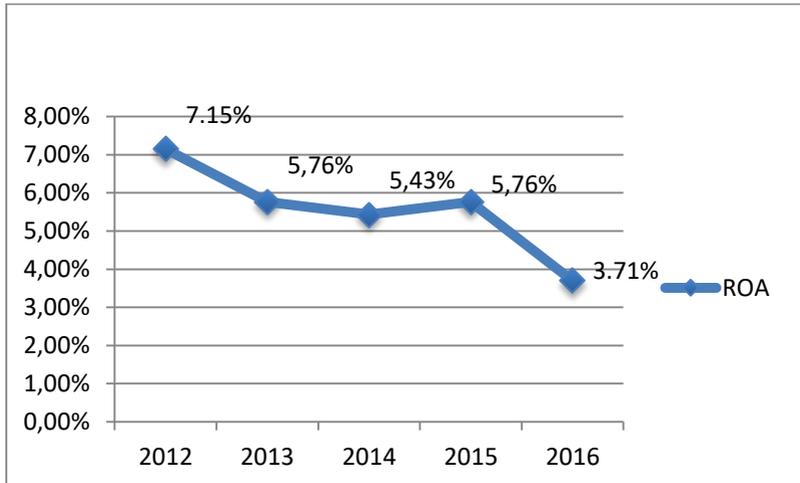
Untuk mengukur kesehatan perusahaan asuransi diukur dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Asset*), ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total asset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Berikut daftar data *Return On Asset* pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 1
Return On Asset (ROA) pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016



Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Berdasarkan Grafik 1.1 data ROA dari perusahaan asuransi kerugian tersebut, pada tahun 2012-2014 terjadi penurunan dimana sebelumnya 7,15% menjadi 5,43%. Pada tahun 2015 ROA meningkat kembali menjadi 5,76% namun pada tahun 2016 terjadi penurunan yang signifikan ROA menjadi 3,71%. Perusahaan asuransi kerugian dapat dikategorikan sebagai perusahaan asuransi yang memiliki tingkat profitabilitas yang masih rendah.

Dalam PSAK (persyaratan standar akuntansi keuangan) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas dan stabilitas premi. Menurut prawoto dalam penelitian Aditya Fadlin R.P dan Rachma Fitriani (2013) faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi yaitu risk based capital, premi asuransi, underwriting dan klaim.

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini hanya dua faktor yang akan diteliti yaitu likuiditas dan stabilitas premi. Likuiditas adalah kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban financial yang harus segera dipenuhi (Fitriani dan dorkas 2009, hlm. 106). Menurut Horne dan Wachowicz (2009) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan (kasmir, 2008, hlm. 132). Sedangkan menurut Bambang riyanto (1997:25) semakin tinggi likuiditas maka akan semakin mudah memperoleh pendanaan dari kreditor maupun investor untuk memperlancar kegiatan operasionalnya sehingga laba juga dapat meningkat.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan asuransi dapat diatur dengan rasio lancar, karena salah satu kegiatan utama perusahaan asuransi adalah menyalurkan beban berupa kewajiban jangka pendek dari aktiva yang didapat. Menurut Sindi Nurfadila, Raden Rustam dan Sri (2015), rasio lancar dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan harta yang dimiliki. Sedangkan batas rasio lancar perusahaan asuransi dinyatakan normal menurut Sindi Nurfadila, Raden Rustam dan Sri (2015), batas minimum rasio rasio lancar adalah 120%.

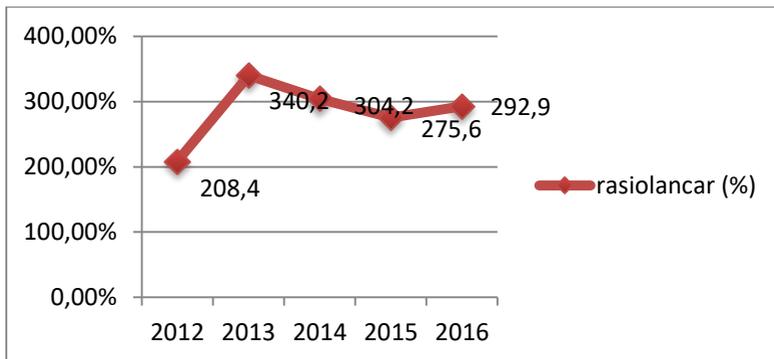
Berikut ini adalah data rasio lancar pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

***PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Gambar 1. 2
Rasio lancar pada Perusahaan Asuransi Kerugian yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Dari grafik 1.2 dapat dilihat meningkat nya rasio lancar dari tahun 2012-2013, dari 208,4% menjadi 340,2%. Angka tersebut melebihi angka batas minimal rasio lancar yaitu 120%. Sehingga, perusahaan kurang mengoptimalkan dana yang ada untuk diinvestasikan lewat bursa saham atau surat berharga.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah stabilitas premi. Stabilitas premi merupakan tingkat kemampuan premi yang diterima untuk menutupi beban yang diterima. Menurut SoeisnoDjojosedarso (2003:127) mengemukakan premi asuransi sebagai pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko para penanggung. Indikator stabilitas premi yang digunakan dalam industri asuransi adalah rasio retensi diri. Rasio Retensi Diri merupakan perbandingan antara premi neto dan bruto, digunakan untuk mengukur seberapa besar premi yang ditahan sendiri dibandingkan premi yang diterima langsung (yuliana 2008:7). Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi semakin tinggi hasilnya semakin baik. (PSAK no.28).

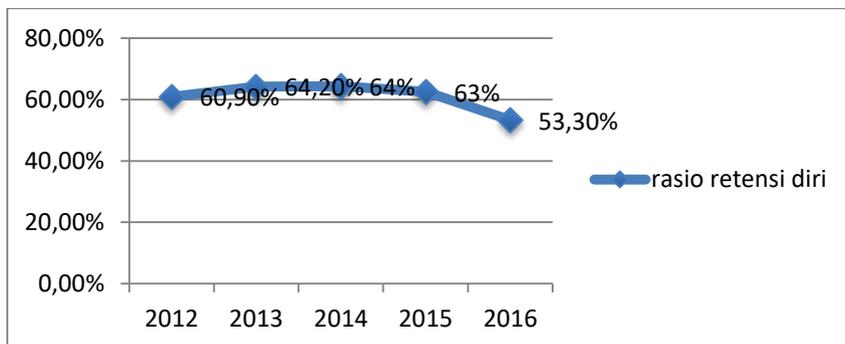
Muhammad Irvan Firdaus, 2018

**PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
 PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
 TERDAFTAR DI BEI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berikut ini adalah data rasio retensi diri pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

Gambar 1. 3
Rasio retensi diri pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id (laporan keuangan diolah)

Berdasarkan grafik 1.3, pada tahun 2013 rasio meningkat menjadi 64,9% namun dari tahun 2014- terjadi penurunan menjadi 64%. Pada tahun 2015 turun kembali menjadi 63%, pada 2016 menjadi 53,30% Perusahaan asuransi kerugian pada tahun 2015-2016. Ini artinya perusahaan menunjukkan bahwa tingkat retensi perusahaan dalam menanggung resiko yang terjadi menurun sehingga perusahaan mengalami besarnya tanggungan resiko yang mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Terdapat penelitian sejenis yang berhubungan dengan profitabilitas asuransi. Terdapat dalam penelitian Firman arifin (2013) rasio likuiditas dan rasio retensi diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian oleh sindi nurfadila, raden rustam dan sri (2015) mengenai analisis rasio keuangan dan risk based capital untuk menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi (studi pada PT. asej

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

reasuransi indonesia (persero) periode 2011-2013) yang menyatakan bahwa seluruh variabel independen memiliki tingkat keberartian terhadap variabel dependennya dimana didalam RBC terdapat rasio likuiditas dan stabilitas premi yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang didalamnya ada profitabilitas perusahaan asuransi. Dalam penelitian Bambang Mulyana, dan Ermy alisabeth (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Dari fenomena serta perbedaan hasil penelitian terdahulu yang diuraikan diatas, penelitian ini menarik untuk diteliti. Karena diharapkan profitabilitas perusahaan asuransi kerugian meningkat maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PENGARUH LIKUIDITAS, DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Saat ini minat perusahaan atau perorangan akan jasa yang ditawarkan perusahaan asuransi meningkat. Salah satu tugas perusahaan asuransi yaitu menghimpun dana masyarakat, oleh karena itu perusahaan asuransi harus pandai dan professional dalam mengelola resiko dan kinerja keuangannya. Fungsi utama asuransi adalah sebagai mekanisme untuk mengalihkan resiko, yaitu mengalihkan resiko dari satu pihak (tertanggung) kepada pihak lain (penanggung).

Perusahaan asuransi dapat dilihat kinerjanya dari seberapa besar perusahaan asuransi tersebut mampu memperoleh profit. Profitabilitas perusahaan asuransi dapat diukur melalui rasio return on Asset (ROA), jika melihat dari nilai rata-rata industri ROA dari perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, pada tahun 2015 dan 2016 cenderung mengalami penurunan.

Faktor yang menyebabkan tingkat profitabilitas yang cenderung menurun bisa dipengaruhi oleh faktor likuiditas yang diukur dengan rasio lancar. Karena salah satu kegiatan perusahaan asuransi adalah menutupi kewajiban jangka pendek seperti klaim. Menurut Fitriani dan Dorkas (2009:106), secara umum likuiditas berhubungan erat dengan kemampuan industri asuransi untuk memenuhi kewajiban finansial yang

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

segera harus dipenuhi. Dalam perusahaan asuransi tentu memiliki beberapa alat-alat likuid. Kemampuan membayar perusahaan asuransi merupakan kekuatan membayar dalam memenuhi semua kewajiban finansial yang segera harus dipenuhi.

Menurut Sindi Nurfadila, Raden Rustam dan Sri (2015) batas minimum rasio lancar adalah 120%. Sehingga bisa dikatakan, jika rasio lancar meningkat maka akan meningkatkan jumlah profitabilitas perusahaan asuransi. Rasio lancar perusahaan asuransi kerugian saat ini diatas batas minimum namun jauh sekali dari batas minimum yang dikhawatirkan terjadinya pengendapan aktiva yang tidak diinvestasikan di bursa saham dan surat berharga yang mengakibatkan profit perusahaan tidak maksimal.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI adalah stabilitas premi. Stabilitas premi merupakan tingkat kemampuan premi yang diterima untuk menutupi beban yang diterima. Menurut SoeisoDjojosedarso (2003:127) mengemukakan premi asuransi sebagai pembayaran dari tertanggung kepada penanggung, sebagai imbalan jasa atas pengalihan resiko para penanggung Indikator stabilitas premi yang digunakan dalam industri asuransi adalah rasio retensi diri. Rasio Retensi Diri menunjukkan tingkat retensi perusahaan dalam menanggung risiko yang terjadi. Tidak ada batas normal untuk rasio ini, tetapi semakin tinggi hasilnya semakin baik. (PSAK no.28).

1.3 Rumusan Masalah

Karena keterbatasan penulis dari segi wawasan keilmuan dan waktu, maka penulis mencoba membatasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran Likuiditas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana gambaran Stabilitas premi pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

5. Bagaimana pengaruh stabilitas premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI?

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

***PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.4 Tujuan Penelitian

1. untuk memberi gambaran likuiditas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
2. untuk memberi gambaran stabilitas premi pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
3. untuk memberi gambaran profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
4. untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI
5. untuk mengetahui pengaruh stabilitas premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian yang terdaftar di BEI

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan akademisi, memberikan referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut dengan topik yang sama.
2. kegunaan teoritis, peneliti akan memperoleh tambahan pengetahuan tentang hubungan antara pengaruh likuiditas dan stabilitas premi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi kerugian.
3. Kegunaan praktisi, bagi perusahaan dan investor sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan perusahaan mengenai pengaruh likuiditas dan stabilitas premi terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi kerugian

Muhammad Irvan Firdaus, 2018

*PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Muhammad Irvan Firdaus, 2018
***PENGARUH LIKUIDITAS DAN STABILITAS PREMI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG
TERDAFTAR DI BEI***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu